

## **PENGGUNAAN LEAFLET, BOOKLET DAN VIDEO UNTUK TINGKATKAN PENGETAHUAN, SIKAP, KEYAKINAN DAN NIAT IBU REMAJA MENGENAI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI 2 KECAMATAN DI KABUPATEN MAGELANG**

Nurngaviatul Fadhilah<sup>1\*</sup>, Priyadi Nugraha Prabamurti<sup>2</sup>, Ratih Indraswari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Corresponding author : [nurngaviatul@gmail.com](mailto:nurngaviatul@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Stunting ialah masalah kesehatan anak akibat dari kekurangan gizi sehingga anak lebih pendek dibandingkan umurnya. Penyebab anak menjadi stunting lebih banyak dipengaruhi oleh asupan gizi yang diterima anak utamanya saat 1000 HPK anak. Pemberian ASI Eksklusif yang salah dapat meningkatkan resiko anak stunting lebih besar sehingga ibu harus mengetahui pentingnya memberikan ASI Eksklusif yang benar bagi anak. Ibu remaja yang hamil di usia yang masih muda dikhawatirkan belum siap untuk menjadi seorang ibu dikarenakan akan memiliki pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat yang kurang. Media dapat diberikan untuk mengurangi masalah kurangnya faktor personal ibu remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan leaflet, booklet dan video untuk tingkatkan faktor personal ibu remaja mengenai pemberian ASI Eksklusif di 2 kecamatan di Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasy experimental). Populasi ibu remaja berjumlah 108 orang dan sampel yang diambil sebanyak 60 orang menggunakan simple random sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat yaitu uji homogenitas, Rank Spearman, dan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel dalam karakteristik ibu mempunyai hubungan dengan pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat ibu, seluruh responden homogen, terdapat pengaruh penggunaan leaflet, booklet, dan video terhadap pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat ibu remaja. Diharapkan metode ini dapat dipakai untuk mengedukasi ibu remaja agar kesehatan dirinya dan anak yang akan lahirkannya agar dapat tumbuh dengan maksimal.*

**Kata kunci** : leaflet, booklet, video, ibu remaja, ASI Eksklusif

## PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan dimana anak mengalami gagal tumbuh dikarenakan masalah asupan gizi sehingga anak menjadi lebih pendek daripada umurnya. Masalah asupan gizi ini dimulai dari kehamilan hingga anak berusia 2 tahun atau bisa sering disebut 1000 hari kelahiran.<sup>1</sup> Balita pendek adalah balita dengan nilai tinggi badan dibanding umur adalah kurang dari -2 SD (*standart deviasi*) sampai -3 SD (*standart deviasi*) sedangkan balita sangat pendek yaitu balita dengan nilai kurang dari -3SD (*standart deviasi*).<sup>2</sup>

Angka stunting di Indonesia masuk tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Pada tahun 2030 Indonesia bertujuan untuk mengakhiri masalah malnutrisi dengan target pada tahun 2019 turun menjadi 28% namun dalam data Riskesdas tahun 2018 angka stunting masih 30,8% dan menurut Pemantauan Status Gizi tahun 2019 turun menjadi 27,67%, melihat penurunan ini stunting tetap menjadi masalah nasional yang harus segera diselesaikan.<sup>3,4</sup> Pada Data Pemantauan Gizi tahun 2017 stunting di Jawa Tengah sebesar 28,50% dan di Kabupaten Magelang sebesar 37,6% yang menempatkan Kabupaten Magelang menjadi nomor 2 di Jawa Tengah namun berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 di Kabupaten Magelang angka stunting turun menjadi 29,69% akan tetapi masih cukup tinggi dibandingkan target dari WHO yaitu 20%.<sup>4-9</sup>

Dari hasil identifikasi studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang masalah stunting pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor utamanya adalah rendahnya pemberian ASI Eksklusif yang kurang benar oleh ibu. ASI Eksklusif berperan besar dalam tumbuh kembang anak yaitu 3,23 kali tumbuh lebih baik dari anak yang tidak diberikan ASI Eksklusif dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pemberian ASI Eksklusif yang diberikan ibu dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat dari ibu. Tingkat pengetahuan ibu menurut Imelda Dkk tahun 2018 menyatakan tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi pertumbuhan anak. Dari

hasil analisis menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan kurang dari SMP berpeluang 1,56 kali lebih memiliki anak stunting. Ibu dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang rendah berpeluang 2,425 kali lebih besar mengalami stunting.<sup>10</sup>

Kabupaten Magelang banyak ibu muda yang masih dibawah umur yang menyebabkan ibu belum memiliki bekal yang cukup untuk membesarkan anak sehingga memicu timbulnya masalah kesehatan pada anak.<sup>11-13</sup> di sepanjang tahun 2018 di Kabupaten Magelang terdapat 1.972 kasus pernikahan dini dibawah usia 18 tahun baik dikarenakan kasus KTD, keinginan dari orang tua maupun keinginan sendiri untuk menikah di usia dini. Selain itu praktek pemberian ASI eksklusif secara benar masih rendah. Media leaflet, booklet dan video dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap keyakinan dan niat dari ibu remaja hamil dibawah usia 19 tahun dalam hal pemberian ASI Eksklusif dikarenakan pada usia tersebut ibu remaja lebih banyak mengakses media seperti line, facebook, instagram dan whatsapp sehingga media akan memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat ibu. ASI Eksklusif yang diberikan untuk anak perlu dilakukan dengan benar namun akibat dari ketidaksiapan dan kurangnya pengetahuan agar untuk kedepannya ibu dapat memberikan ASI yang kurang tepat sehingga anak tidak dapat bertumbuh dan berkembang dengan maksimal.<sup>13-15</sup> Media dapat diakses setiap hari tanpa harus membutuhkan interaksi dengan orang lain sehingga ibu remaja dapat memanfaatkannya untuk mempersiapkan diri menjadi ibu yang sesungguhnya ketika anaknya sudah lahir.<sup>16</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media leaflet, booklet dan video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat ibu remaja mengenai ASI eksklusif di Kabupaten Magelang.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu

(*quasy experimental*). Perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen yaitu dengan memberikan leaflet, booklet dan video mengenai ASI Eksklusif yang didapatkan dari media Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sedangkan pada kelompok kontrol diberikan leaflet mengenai stunting tanpa materi ASI eksklusif. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini berjumlah 108 ibu hamil dan sampel yang diambil sebanyak 60 orang untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 30 orang yang diacak dengan menggunakan *simple random sampling*.

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Dukun sebagai kelompok eksperimen dan Kecamatan Ngablak sebagai kelompok kontrol di Kabupaten Magelang.

**Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan diolah dengan uji homogenitas untuk memenuhi standar homogenitas yang artinya tidak ada perbedaan pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat ibu sebelum intervensi responden baik kelompok eksperimen maupun kontrol, uji *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Deskripsi karakteristik ibu remaja secara singkat terdapat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	frekuensi	%
<b>Usia</b>		
16	6	6.7
17	26	28.9
18	22	24.4
19	24	26.7
20	12	13.3
<b>Pendidikan</b>		
SD	28	31.1
SMP	48	53.3
SMA	14	15.6

<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	68	75.6
Petani/buruh	22	24.4
<b>Pendapatan</b>		
<Rp2.042.200	22	24.4
tidak berpenghasilan	68	75.6
<b>Tempat Tinggal</b>		
Kontrak	5	5.6
Ikut orang tua	82	91.1
Milik sendiri	3	3.3
<b>Usia Kehamilan Pertama</b>		
15	1	1.1
16	9	10.0
17	27	30.0
18	31	34.4
19	18	20.0
20	4	4.4

Tabel 1.1 menunjukkan reponden dalam penelitian ini mayoritas berusia 17 tahun sebanyak 28,9%, pendidikan ibu terakhir Sekolah Menengah Pertama sebanyak 53,3%, ibu tidak bekerja sebanyak 75,6%, tidak memiliki penghasilan sendiri sebanyak 78,9%, tempat tinggal responden mayoritas 91,1% masih ikut tinggal dengan orang tua, usia kehamilan pertama responden mayoritas usia 18 tahun sebanyak 34,4%.

**Tabel 1.2 Uji Rank Spearman**

Karakteristik	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Usia	0,743	0,035
Pendidikan	0,637	0,039
Pekerjaan	0,006	0,955
Pendapatan	0,147	0,038
Tempat tinggal	0,033	0,043
Usia Kehamilan pertama	0,710	0,029

Uji Rank Spearman untuk menguji hubungan menunjukkan bahwa usia ibu, pendidikan ibu, usia kehamilan pertama ibu, pendapatan ibu, dan tempat tinggal ibu memiliki hubungan dengan faktor personal ibu remaja sedangkan pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat ibu remaja.<sup>17</sup>

**Tabel 1.3 Uji Homogenitas**

Kategori	F-hitung	Sig.
Pengetahuan	0,743	0,392
Sikap	2,139	0,149
Keyakinan	4,312	0,142
niat	0,002	0,960

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dengan uji Homogenitas diketahui bahwa hasil dari f-hitung  $>0,05$  dan nilai signifikansi  $>0,05$  yang artinya pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat ibu remaja sebelum intervensi adalah homogen atau dapat diasumsikan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat yang sama satu dengan yang lain dan faktor yang dimiliki homogen sehingga diasumsikan penerimaan informasi seluruh responden sama baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sesudah intervensi diberikan. Namun pada kategori sikap dan keyakinan ibu nilai signifikansi nya lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan dan niat ibu remaja.

### 1. Pengetahuan ibu

**Tabel 1.4 Hasil Analisis Kategori Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Mean	7,9	19,1	7,6	9,5
Selisih means	11,2666		1,8667	
Ratio	2,4261		1,2434	
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	P = 0,000		P = 0,157	

Pengetahuan ibu remaja kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan memiliki pengetahuan yang rendah dan memiliki rata-rata sebesar 7,9 dan sesudah perlakuan rata-rata meningkat menjadi 19,1 sehingga didapatkan selisih rata-rata pengetahuan ibu sesudah dan sebelum intervensi sebesar 11,2666 sehingga diketahui bahwa ibu remaja sudah memiliki pengetahuan yang baik

dan ratio peningkatan pengetahuan sebesar 2,4261 kali. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media berupa leaflet, booklet dan video edukasi mengenai ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan ibu remaja. Dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memiliki nilai rata-rata pre test sebesar 7,6 dan nilai post test 9,5 sehingga hanya memiliki selisih pengetahuan sebesar 1,8667 yang artinya jika kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol maka pengetahuan kelompok eksperimen

meningkat pesat dengan diberikannya leaflet, booklet dan video edukasi mengenai ASI eksklusif bagi ibu remaja. Akses media pada ibu remaja cukup tinggi sehingga pengetahuan dapat meningkat pesat selain itu juga media yang diberikan dapat dibawa pulang. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat intervensi ibu remaja juga mengakses media informasi lain seperti sosial media sehingga dapat mempengaruhi hasil pengetahuan ibu remaja selain dari media yang diberikan yaitu leaflet, booklet dan video edukasi. Perbedaan pengetahuan ibu remaja mengenai pemberian ASI Eksklusif kelompok eksperimen  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan Namun pada kelompok kontrol nilai yang diperoleh ialah ( $p$ ) = 0,157 yang artinya tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

### 2. Sikap ibu

**Tabel 1.5 Hasil Analisis Kategori Sikap**

Tingkat sikap	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Mean	4,47	9,77	4,16	5,7
Selisih means	5,3		1,5667	
Ratio	2,1865		1,37599	
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	P = 0,000		P = 0,116	

Sikap ibu remaja pada kelompok eksperimen 1 sebelum intervensi memiliki rata-rata 4,47 dan sesudah perlakuan diketahui rata-ratanya adalah 9,77 sehingga terdapat selisih sebesar 5,3 dan ratio peningkatan sikap ibu sebesar 2,1865. Dari hasil selisih rata-rata sikap ibu pada kelompok eksperimen dapat ditarik kesimpulan bahwa media leaflet, booklet dan video edukasi mengenai ASI eksklusif efektif untuk meningkatkan sikap ibu remaja mengenai ASI eksklusif. Perbedaan sikap ibu remaja mengenai pemberian ASI Eksklusif kelompok eksperimen yaitu  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Namun pada kelompok kontrol nilai yang diperoleh ialah  $(p) = 0,116$  yang artinya tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

### 3. Keyakinan ibu

**Tabel 1.6 Hasil Analisis Kategori Keyakinan**

Tingkat keyakinan	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Mean	4	6,8	3,77	4,9
Selisih means	2,8333		1,1667	
Ratio	1,70833		1,3097	
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	P = 0,000		P = 0,094	

Keyakinan ibu remaja kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata 4 dan sesudah perlakuan rata-rata meningkat menjadi 6,8 sehingga didapatkan selisih rata-rata keyakinan ibu sesudah dan sebelum intervensi sebesar 2,8333 dan ratio peningkatan keyakinan sebesar 1,70833 kali dibandingkan dengan selisih rata-rata kelompok kontrol sebesar 1,1667 yang tidak diberikan intervensi maka intervensi menggunakan leaflet, booklet dan video edukasi efektif untuk

meningkatkan keyakinan ibu remaja. Perbedaan keyakinan ibu remaja mengenai pemberian ASI Eksklusif kelompok eksperimen  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Namun pada kelompok kontrol nilai yang diperoleh ialah  $(p) = 0,094 > \alpha = 0,05$  yang artinya tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

### 4. Niat ibu

**Tabel 1.7 Hasil Analisis Kategori Niat**

Tingkat niat	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Mean	4,33	7	4,43	5,33
Selisih means	2,6667		0,8997	
Ratio	1,6153		1,203	
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	P = 0,000		P = 0,135	

Niat ibu remaja kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata 4,33 dan sesudah perlakuan rata-rata meningkat menjadi 7 sehingga didapatkan selisih rata-rata niat ibu sesudah dan sebelum intervensi sebesar 2,6667 dan ratio peningkatan niat sebesar 1,6153 kali dibandingkan dengan selisih rata-rata kelompok kontrol yaitu 0,8997 yang tidak diberikan intervensi maka intervensi media leaflet, booklet dan video edukasi efektif untuk meningkatkan niat ibu remaja, hal ini dikarenakan media yang diberikan dapat dibawa pulang dan dapat baca setiap saat. Perbedaan niat ibu remaja mengenai pemberian ASI Eksklusif kelompok eksperimen  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Namun pada kelompok kontrol nilai yang diperoleh ialah  $(p) = 0,135 > \alpha = 0,05$  yang artinya tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.<sup>18,19</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan dan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan. Dari hasil selisih rata-rata pre test dan post test pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol disimpulkan bahwa media leaflet, booklet dan video edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat ibu remaja mengenai pemberian ASI eksklusif.

Variabel usia ibu, pendidikan ibu, pendapatan ibu, usia kehamilan ibu, dan tempat tinggal memiliki hubungan dengan pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat ibu remaja atau H0 ditolak sedangkan pekerjaan ibu, tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat ibu atau H0 di terima. Seluruh responden pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat ibu sebelum intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau setara sehingga diasumsikan penerimaan informasi setara.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat diberikan saran yaitu:

1. Bagi lembaga kesehatan terkait agar dapat memanfaatkan media leaflet, booklet media informasi guna meningkatkan pengetahuan sikap, keyakinan dan niat ibu remaja tentang pemberian ASI Eksklusif.
2. Bagi ibu remaja agar dapat lebih aktif mencari informasi terkait masalah kesehatan khususnya tentang pemberian ASI Eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keyakinan dan niat diri.
3. Bagi keluarga dan masyarakat agar lebih memperhatikan, mendukung dan membantu ibu remaja dalam masa kehamilan hingga setelahnya agar ibu remaja memiliki faktor personal yang baik dan mampu mengurus bayinya agar menjadi anak yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Organization WH. Contruction Of The Length / Height For-Age Standars Indicator-specific methodology StDev M x S. *World Heal Organ*; 13–77.
2. Kementerian Kesehatan RI. *Stunting report*, [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) › download › pusdatin › buletin › Buletin-Stunting-2018 (2018).
3. Kemenkes RI. *Pemantauan Status Gizi (PSG)*, (2016).
4. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017*.
5. Kementrian Kesehatan RI. *RISKESDAS 2018.pdf*.
6. Litbang Kemkes. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Lap Nas 2013*.
7. Badan Litbangkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2007. *Kementeri Kesehat Republik Indones 2008*; 1–384.
8. PSG. Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015. Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2015; 42–84.
9. Kementrian Kesehatan RI. Buku Saku Nasional Pemantauan Status Gizi 2017.
10. Imelda I, Rahman N, Nur R. Risk Factors on Stunting Among Children Age 2-5 Years Old in Biromaru of Center Public Health. *Ghidza J Gizi dan Kesehat* 2018; 2: 39
11. Purnawati L. Dampak Perkawinan Usia Muda Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi di desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung ). *PUBLICIANA J Ilmu Sos dan Ilmu Polit* 2015; 8: 1–18.
12. Larasati AD, Nindya ST, Arief SY. Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. *Res Study* 2018; 2: 392–401.
13. Djamilah., Kartikawati R. Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *J Stud Pemuda* 2012; 3: 1–16.
14. Lestari RP. Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga. *JKKP (Jurnal*

- Kesejaht Kel dan Pendidikan*) 2015; 2: 18.
15. Oktavia ER, Agustin FR, Magai NM, et al. Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev* 2018; 2: 239–248.
  16. Puspitaningrum W, Agushybana F, Mawarni A, et al. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan li Tahun 2017. *J Kesehat Masy* 2017; 5: 274–281.
  17. Kumalasari SY. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Makanan pendamping ASI dini. *J Online Mhs Bid Ilmu Keperawatan* 2015; 2: 879–889.
  18. Suiraoaka IP, Supariasa IDN. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
  19. Fauziyyah FIN. *Efektivitas Penggunaan Media untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Kenep Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018

